

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan strategi guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri siswa kelas V Abu Bakar di MIN 14 Kabupaten Blitar.

Dari hasil wawancara dan observasi di MIN 14 Kabupaten Blitar, strategi yang digunakan dalam menanamkan rasa percaya diri ini semua pihak mulai Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru saling yang saling bersinergi untuk mewujudkan penanaman pendidikan karakter terutama percaya diri sesuai dengan ekspetasi dan memperoleh hasil yang memuaskan. Strategi yang *Pertama*, yaitu dari Kepala Madrasah memilih Guru sebagai Wali Kelas di sebuah kelas tertentu dengan segala pertimbangan yang telah di pikirkan dengan matang. *Kedua*, Guru Kelas harus memahami setiap karakter peserta didik di kelas yang di asuh agar pemilihan sebuah metode dalam menanamkan rasa percaya diri ini berhasil dan minim hambatan. *Ketiga*, melaksanakan evaluasi rutin untuk membahas segala hambatan yang terjadi di lapangan ketika melaksanakan metode penanaman rasa percaya diri, memecahkan masalahnya dan melakukan tindak lanjut.

Penanaman pendidikan karakter sebenarnya juga sudah ada di Silabus, hanya saja sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan atau disesuaikan dengan Misi madrasah tersebut. Dari hasil wawancara juga diperoleh data bahwa dalam perencanaanya Guru yang berkoordinasi dengan Kepala Madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan dalam pelaksanaan menanamkan rasa percaya diri pada siswa. Menggali berbagai hambatan atau masalah yang terjadi di lapangan dan mencari solusi terhadap masalah tersebut, apakah perlu ada inovasi terbaru dalam menanamkan rasa percaya diri

kepada siswa atau tetap mempertahankan cara yang lama.

## 2. Pelaksanaan guru kelas dalam penanaman rasa percaya diri di MIN 14 Kabupaten Blitar

Dari hasil wawancara dan observasi di MIN 14 Kabupaten Blitar terhadap pelaksanaan Guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam pelaksanaannya Guru kelas menggunakan metode pembiasaan dan metode pembelajaran diskusi kelompok. Penggunaan metode diskusi kelompok dianggap lebih fleksibel dan mudah dalam pelaksanaannya, metode ini juga dianggap bahwa juga mengasah peserta didik untuk saling berinteraksi, bertukar pikiran dengan temannya, sehingga secara tidak langsung nilai-nilai penanaman rasa percaya diri ini sudah tersampaikan tanpa disadari oleh peserta didik itu sendiri. Kemudian Guru kelas juga menggunakan metode pembiasaan, sudah jelas maksudnya bahwa peserta didik harus sudah dibiasakan untuk melakukan segala hal tanpa merasa canggung, gugup, apalagi malu.

Bentuk-bentuk pembiasaan ini juga berkaitan dengan metode diskusi kelompok yang digunakan oleh Guru kelas, seperti siswa dibiasakan untuk wajib aktif berdiskusi dalam kelompok, setiap siswa wajib memberikan pendapatnya, setiap siswa juga dibiasakan untuk berani mengangkat tangan apabila merasa bisa menjawab atau mengerjakan suatu soal. Dengan pelaksanaan yang telah dijelaskan diatas diharapkan semua siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi berbagai hal, dan yang belum atau masih kurang diharapkan dengan metode pembiasaan dan diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka yang semula masih kurang menjadi meningkat.

## 3. Hambatan dalam penanaman rasa percaya diri yang diberikan Guru Kelas kepada

peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar.

Hambatan yang terjadi dalam penanaman rasa percaya diri yang diberikan Guru Kelas kepada peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar pada saat wawancara dan observasi yaitu dari siswa itu sendiri. Karena setiap siswa memiliki karakter yang masing-masing berbeda, dalam prakteknya saat pembelajaran ada siswa yang dengan mudah dapat menerima materi atau intruksi Guru dengan baik, namun ada juga beberapa siswa yang merasa kesulitan dengan alasan tidak fokus karena tidak tahan godaan diganggu temannya, diajak bergurau, mengobrol di luar konteks pembelajaran, dan beralasan kalau materi yang di ajarkan membosankan. Dari hambatan tersebut berakibat pada siswa yang merasa kesulitan itu tadi menjadi tidak paham dengan materi yang di ajarkan dan otomatis rasa percaya dirinya pun kurang dikarenakan tidak memahami atau menguasai materi yang telah di ajarkan oleh Guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam strategi penanaman rasa percaya diri di MIN 14 Kabupaten Blitar.

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Hendaknya mengoptimalkan strategi dan peran guru dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter terutama rasa percaya diri, Kepala Madrasah perlu menyiapkan program yang inovatif guna menunjang pendidikan karakter termasuk percaya diri di dalamnya dan senantiasa memberikan dukungan kepada pihak Guru dalam membangun rasa percaya diri siswa dengan lebih memperhatikan sarana prasarana yang menjadi penunjang peran Guru dalam membangun rasa percaya diri siswa baik saat pembelajaran di kelas maupun saat kegiatan di luar kelas.

## 2. Bagi guru

Hendaknya lebih intensif lagi dalam memantau perilaku siswa di sekolah terutama di kelas saat pembelajaran dan Guru selalu melakukan kerjasama dengan Orang Tua agar selalu memantau perkembangan karakter siswa di luar sekolah. Serta Guru agar tetap mempertahankan kerja sama dengan Guru lain karena dengan kerja sama ini diharapkan hambatan dan berbagai tantangan dalam upaya penanaman rasa percaya diri ini akan lebih mudah dihadapi.

## 3. Bagi Orang Tua

Hendaknya dapat dijadikan sebuah informasi gambaran bahwasannya betapa perjuangan guru disekolah begitu luar biasa dalam menjaga, mengasuh, mendidik putra-putrinya agar memiliki karakter yang unggul dan berguna baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Oleh karenanya, diharapkan bukan hanya saja dewan guru saja yang berperan dalam penanaman rasa percaya diri pada anak-anak, namun orang tua justru memiliki peran utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter, unggul, berakhlakul karimah, dan tentunya selalu merasa percaya diri dalam keadaan apapun. Selain itu, selalu memberi batasan kepada anak untuk jangan terlalu percaya diri secara berlebihan karena lebih condong ke sikap sombong atau jumawa. Serta selalu memberi pengertian bahwa tidak boleh bersikap semena-mena terhadap teman yang kemampuannya atau rasa percaya dirinya masih kurang. Orang tua hendaknya selalu memberikan pengertian untuk saling membantu sesama teman dan saling menguatkan apabila ada teman yang kemampuannya masih di bawah kita dan selalu mensupport dengan cara yang baik dalam halnya mewujudkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

## 4. Bagi Mahasiswa

Sebagai pembaca diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kaitannya strategi guru, penelitian kualitatif, dan sebagai referensi dalam penyusunan tugas akhir atau skripsi di akhir perkuliahan mendatang.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Jika ada yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan untuk merancang penelitian berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama percaya diri siswa yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.